
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Yeni rahman

email: yenirahman266@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan struktur modal terhadap *return on equity*. Metode penelitian yang digunakan asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi penelitian berjumlah 49 dan sampel 38 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji F, uji t. Hasil pengujian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan perputaran total aset dan struktur modal berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap *return on equity* yaitu sebesar 30,5 persen.

KATA KUNCI: Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan pendirian perusahaan untuk memperoleh laba dapat tercapai. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat ukur dalam rasio profitabilitas adalah *return on equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik atau pemegang saham perusahaan semakin tinggi ROE maka perusahaan akan jauh lebih baik, hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola sumber pembiayaan secara efektif sehingga menghasilkan laba.

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kelancaran kegiatan perusahaan dan untuk kepentingan lain yang sifatnya jangka pendek. Modal kerja ini akan selalu berputar dalam setiap kegiatan usaha perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat dicapai jika perusahaan menggunakan modal secara produktif. Perusahaan harus memiliki kecukupan

modalnya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan dapat memaksimalkan perolehan laba.

Perputaran total aset merupakan rasio antara penjualan dan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan seberapa besar penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Perputaran aktiva (*Asset Turnover*), menunjukkan kecepatan perputaran total aset dalam periode tertentu.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perusahaan dalam hal ini diharapkan dapat menyeimbangkan manfaat dan risiko yang timbul dari pendanaan perusahaan sehingga pencapaian struktur modal dapat optimal. Penentuan struktur modal perusahaan dapat ditentukan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Setiap perusahaan memiliki modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya. Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Harahap (2011: 305): “Rasio ini menunjukkan berapa persen besar laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin

bagus.” Rasio yang memperlihatkan sejauhmanakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Sawir (2005: 129): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.” Menurut Prastowo (2011: 85): “Menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberikan indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut.

Pengelolaan modal kerja yang baik adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari kas yang di investasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Modal kerja terus berputar setiap periode dalam perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Laba yang tinggi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 250-251): Modal kerja dapat dikemukakan dalam beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja harus ada selama perusahaan masih beroperasi. Kebutuhan modal kerja berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Munawir (2007: 80) “Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyak penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.” Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja secara efisien untuk menunjang penjualan, sehingga memungkinkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Keterkaitan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dapat ditentukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Azlina (2009): Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Selain perputaran modal kerja, faktor lain yang dapat menjadi penentu kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah rasio perputaran total aset. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 94) “Perputaran total aset mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.” Menurut Harahap (2011: 309): “*Total aset turn over* rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.” Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivanya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset, atau melakukan kombinasi keduanya.

Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan piutang dalam periode tertentu kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hasil perputaran aktiva tetap dalam satu periode. Dengan demikian hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan dalam periode ini mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan, diharapkan adanya keseimbangan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio ini.

Menurut Sawir (2005: 17)

“Perputaran total aset rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Keterkaitan perputaran total aset terhadap profitabilitas dapat ditentukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Pongrangga, Dzulkorom dan Saifi (2015): Perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Selain perputaran total aset, faktor lain yang menjadi penentu kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah struktur modal. Untuk mengetahui pembiayaan perusahaan suatu periode tertentu, dimana struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Besar kecilnya struktur modal akan memengaruhi profitabilitas, sehingga struktur modal menjadi masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity ratio* (DER) rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Margaretha (2011-112): “Kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return*. Utang meningkat, maka *risk* meningkat sehingga *return*

pun meningkat. *risk* meningkat, maka harga saham turun. *return* meningkat, maka harga saham naik.

Manurut Sudana (2011: 143)

“Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk melihat utang lancar dan utang jangka panjang dengan ekuitas suatu perusahaan.” Struktur modal yang cenderung didominasi oleh utang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 88) “Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu membayar pokok pinjaman” Laba bersih setelah pajak yang akan diperoleh perusahaan akan semakin kecil apabila angka *debt to equity ratio* semakin besar, karena semakin banyak jumlah pinjaman yang menyebabkan semakin banyak bagian dari laba operasi untuk membayar beban bunga dan pokok pinjaman. Yang perusahaan inginkan sebaiknya angka *debt to equity ratio* rendah agar laba bersih yang diterima oleh perusahaan juga akan meningkatkan.

Menurut Prastowo (2011: 79):

“Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan rasio *debt to equity* dengan membandingkan total hutang terhadap total modal, dengan demikian *debt to equity ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang.”

Keterkaitan struktur modal terhadap profitabilitas dapat di tentukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Hantono (2015): “Struktur modal berpengaruh positif terhadap *return on equity*” Besarnya modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *return on equity*

H₂ : Perputaran Total Aset berpengaruh positif terhadap *return on equity*

H₃ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *return on equity*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode asosiatif yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran total aset dan struktur modal, sedangkan variabel dependennya adalah *return on equity*. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Sampel berjumlah 38 dari populasi sebanyak 49 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan studi dokumenter. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk menggambarkan statistik terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut *output* statistik deskriptif pada Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal kerja	190	-557,43	75,92	-2,1527	41,37154
total aset	190	,01	2,07	,2462	,18083
struktur modal (DER)	190	,06	6,24	,8126	,64308
ROE	190	-27,21	52,43	9,9935	10,75028
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai terendah sebesar -557,43 yaitu pada PT Modernland Realty, Tbk. (MDLN) dan nilai tertinggi sebesar 75,92 pada PT Cowell Development, Tbk. (COWL). Nilai mean atau rata-rata perputaran modal kerja sebesar -2,1527 dengan standar

deviasi sebesar 41,37154. Variabel perputaran total aset memiliki nilai terendah sebesar 0,01 yaitu pada PT Bukit Darmo Property, Tbk. (BKDP) dan nilai tertinggi sebesar 2,07 yaitu pada PT Lamicitra Nusantara, Tbk. (LAMI). Nilai mean atau rata-rata perputaran total aset sebesar 0,2462 dengan standar deviasi sebesar 0,180883. Variabel struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 0,06 yaitu pada PT Eureka Prima Jakarta, Tbk. (LCGP) dan nilai tertinggi sebesar 6,24 yaitu pada PT Duta Pertiwi, Tbk. (DUTI) dan nilai mean atau rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,8126 dengan standar deviasi sebesar 0,64308. Variabel *return on equity* memiliki nilai terendah sebesar -27,21 yaitu pada PT Bhuwanatala Indah Permai, Tbk. (BIPP) dan nilai tertinggi sebesar 52,43 yaitu PT Modernland Realty, Tbk. dan nilai mean atau rata-rata *return on equity* sebesar 9,9935 dengan standar deviasi sebesar 10,75028.

2. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Struktur Modal terhadap Return on Equity

Hasil untuk analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA
PERPUTARAN TOTAL ASET DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP RETURN ON EQUITY

Keterangan	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-5,101	-2,652**	25,130**	0,564	0,305
Perputaran Modal Kerja	-0,148	-1,441			
Perputaran Total Aset	53,823	7,778**			
DER	3,215	2,109*			

** Signifikansi level 0,01

* Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 maka pembahasan untuk setiap analisis adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi linear berganda

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai beta konstanta yaitu sebesar -5,101 dan nilai beta masing-masing variabel independen perputaran modal kerja sebesar -0,148, perputaran total aset 53,823, dan *debt to equity ratio* sebesar 3,215. Dapat ditulis dengan rumus berikut ini:

$$Y = -5,101 + 0,148 + 53,823 + 3,215$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0,564 yang artinya korelasi antara variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Struktur Modal terhadap *Return on Equity* sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan dari ketiga variabel independen mempunyai hubungan yang cukup kuat positif karena nilai koefisien korelasi mendekati satu. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,305 atau 30,5 persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, struktur modal dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan varian variabel dependen yaitu *return on equity* sebesar 30,5 persen sedangkan sisanya 69,5 persen varian variabel dependen yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

c. Uji F

Uji F bertujuan menentukan kelayakan model penelitian. Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil pengujian F menunjukkan nilai sebesar 25,130 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi dengan perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan struktur modal layak untuk menjelaskan *return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2015.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel perputaran modal kerja sebesar 1,441 dapat dinyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat tingkat perputaran modal kerja rendah maka profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity* juga akan rendah dikarenakan kinerja perusahaan yang berjalan dengan tidak baik atau penggunaan modal perusahaan yang kurang efisien.

Berdasarkan penyajian Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien regresi uji t variabel perputaran total aset menghasilkan t_{hitung} sebesar 7,778 dapat dinyatakan perputaran total aset mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return on equity*. Adanya pengaruh yang positif membuktikan bahwa apabila perputaran

total aset mengalami peningkatan maka akan disertai juga peningkatan *return on equity*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aset maka disertai juga peningkatan penjualan dan tentunya mendorong profitabilitas perusahaan semakin baik.

Berdasarkan penyajian Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien regresi uji t variabel struktur modal (DER) menghasilkan t_{hitung} yaitu sebesar 2,109 dapat dinyatakan struktur modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return on equity*. Ini disebabkan karena perusahaan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar, namun perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek menggunakan modal dari perusahaannya dan akan mendorong profitabilitas perusahaan semakin baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sedangkan perputaran total aset dan struktur modal berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat penulis berikan adalah para investor lebih memperhatikan lebih cermat lagi tentang rasio keuangan perusahaan, karena hal tersebut dapat menjadi gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor dalam berinvestasi. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar mempertimbangkan variabel-variabel dan sub sektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina Nur 2009 “pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas.” *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, Hal. 110-113.
- Ghozali, Imam. 2013 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program imb Spss 21: Update PLS Regresi*. edisi ketujuh. Semarang: Universitas diponegoro.
- Hantono. 2015 “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Wira Ekonomi Miskroskil*, Vol.5, No.1, Hal. 27-29.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. 2007 *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Prastowo, Duwi, Rifka Juliaty. 2008 *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Priyanto, Duwi. 2016. *SPSS Hand Book*. Jakarta: Mediakom.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 22*. Yogyakarta: Andi Offset Mediakom.

Pongranga, Dzulkrom dan Saifi. 2015. “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.25, No.2, Hal. 5-7.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sanusi Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafri, Harahap. 2011 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.